

MOZAIK PASIR TEMA RAGAM HIAS FAUNA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BOJONEGORO

Yasiqa Naftalia Amanda¹, Indah Chrysanti Angge²

¹S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
yasiqa.18021@mhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

Seni budaya dengan materi tidak sedikit menjadi tantangan guru dengan perlunya perkembangan pembelajaran sekaligus praktik media dan bahan baru berkarya mozaik dikolaborasikan bersama materi seni rupa 2 dimensi. Penelitian bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan proses kegiatan belajar mengajar seni budaya dalam materi 2 dimensi, 2) Mendeskripsikan hasil berkarya seni mozaik pasir dengan tema ragam hias fauna, dan (3) Menjabarkan tanggapan guru seni budaya dan peserta didik mengenai berkarya seni mozaik pasir dengan tema ragam hias fauna. Penelitian deskriptif dengan subjek peserta didik kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro. Penelitian jenis kualitatif dengan pengumpulan data melalui metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, validasi triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik kelas X-D telah melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar materi 2 dimensi tema ragam hias fauna yang mampu memahami pengertian berkarya seni 2 dimensi, menjabarkan pengertian ragam hias, mengelompokkan unsur dan prinsip berkarya seni rupa 2 dimensi, mengaplikasikan teknik stilasi dalam membuat motif ragam hias, menyebutkan alat dan bahan berkarya, menerapkan teknik mozaik dalam pembuatan karya, serta menalar tata cara berkarya seni rupa 2 dimensi teknik mozaik. Telah menghasilkan karya mozaik ukuran A3 dengan kriteria hasil kelompok 1, 2, dan 4 tergolong sangat baik, kelompok 3 tergolong cukup baik, sedangkan kelompok 5 tergolong kurang berdasarkan tabel pedoman penskoran. Tanggapan guru seni budaya dan peserta didik dengan penelitian ini menghasilkan kontribusi, alternatif dan perkembangan pembelajaran hingga berkarya seni bagi sekolah ataupun peneliti itu sendiri.

Kata Kunci : Mengajar, 2 dimensi, mozaik, ragam hias

Abstract

Cultural arts with many materials is a challenge for teachers with the need for learning development as well as new media and materials by creating mosaics in collaboration with 2-dimensional art material. The aims of the study were (1) Describe the process of teaching and learning art and culture in 2-dimensional material, 2) Describe the results of creating sand mosaic art with the theme of animal decorative (3) Describe the responses of art and culture teachers and students regarding creating sand mosaic art by animal decoration theme. Descriptive research with the subject of class X-D Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro. Qualitative type research with data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis with data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing, source triangulation validation. The results showed that class X-D students had carried out the process of teaching and learning activities on 2-dimensional material on the theme of animal decorative which were able to understand the meaning of 2-dimensional art work, describe the meaning of decoration, classify elements and principles of creating 2-dimensional art, apply stylization techniques in making motifs decoration, mentioning the tools and materials for creation, applying mosaic techniques in making works, as well as reasoning out the procedures for creating 2-dimensional

fine art with mosaic techniques. Has produced an A3 size mosaic work with the results criteria for groups 1, 2 and 4 classified as very good, group 3 classified as quite good, while group 5 was classified as lacking based on the scoring guidelines table. The responses of arts and culture teachers and students with this research resulted in contributions, alternatives and developments in learning to create art for the school or the researchers themselves.

Keywords : *Teaching, 2 dimensions, mosaic, decoration*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar dipandu oleh tenaga pendidik yaitu guru dengan mengemban setiap mata pelajaran atau bahkan dua mata pelajaran sekaligus pada jam yang berbeda. Maka dari itu, materi disetiap mata pelajaran terlaksana penyampaiannya pada peserta didik tergantung guru yang bertugas. Salah satu KBMnya mata pelajaran seni budaya, dengan materi yang tidak sedikit inilah tantangan guru dalam menyampaikan materi serta penugasan tentu saja dari zaman ke zaman mempunyai dampak perubahan pada bahan, media, bahkan alat meskipun materinya tetap sama.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, peneliti menyadari perlunya perkembangan pembelajaran sekaligus praktik media dan bahan baru dengan berkarya seni mozaik dikolaborasikan bersama materi seni rupa 2 dimensi didalamnya yang ditujukan untuk kelas X. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sekaligus penugasan baru inilah yang menjadi tolak ukur mengasah ide atau *skill*, menambah daya serap, kreatifitas, imajinasi, hobi, bersosialisasi antar teman atau bahkan keunikan yang dilihat dari hasil karya setiap kelompok dengan berkarya seni mozaik pasir bertemakan ragam hias fauna.

Bertolak dari latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses kegiatan belajar mengajar seni budaya dalam materi 2 dimensi berkarya seni mozaik pasir dengan tema ragam hias fauna, mendeskripsikan hasil berkarya seni mozaik pasir dengan tema ragam hias fauna, dan menjabarkan tanggapan guru seni budaya dan peserta didik mengenai berkarya seni mozaik pasir dengan tema ragam hias fauna bagi peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro.

Terdapat tiga penelitian yang relevan terkait dengan pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar sekaligus penugasan. Pertama, penelitian skripsi Yamin tahun 2016 “Pembelajaran Seni Kriya Teknik Mozaik dari Bahan Kulit Telur pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Palengga Kabupaten Gowa”. Bertujuan agar mengetahui proses dan mengukur kemampuan pembuatan seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa. Hasil dari penelitiannya dimana model pembelajaran teknik mozaik dapat menumbuhkan minat belajar seni budaya (seni kriya) siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga diamati dari kerja kolektif dan nilai rata-rata siswa dan juga model pembelajaran mozaik dapat meningkatkan kreatifitas siswa, baik dalam hal kehadiran maupun partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Kedua, penelitian skripsi Damayanti tahun 2016 “Kemampuan Berkarya Dua Dimensi (Kriya Mozaik) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Enrekang”. Bertujuan agar mengetahui proses dan kemampuan siswa terhadap pembelajaran dalam membuat karya dua dimensi (kriya mozaik) di SMP Negeri 2 Enrekang. Hasil dari penelitian berupa penyajian hasil analisis data dilihat dari indikator penilaian yangmana dari 20 siswa kemampuan berkarya dua dimensi (kriya mozaik) terbilang baik dan mampu dalam membuat karya seni kriya mozaik.

Ketiga, penelitian skripsi Nurhidayah tahun 2017 “Proses Pembuatan Seni Kaligrafi dengan Teknik Mozaik dari Buah Pinus pada Siswa Kelas X-B di SMA Negeri 1 Tombolo Pao Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian yakni siswa yang telah melaksanakan membuat karya mozaik ini menciptakan corak desain ekspresionis, lebih mengekspresikan diri melalui karya kaligrafinya.

Dari beberapa penelitian relevan di atas ditemukan persamaan dan perbedaan yakni

menggunakan teknik berkarya seni 2 dimensi yang sama yaitu mozaik dan sama-sama ingin mengetahui proses berkarya seni peserta didik di kelas tanpa keluar dari materi pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yakni pemilihan bahan berkarya seni, media berkarya seni, serta lokasi dilakukannya penelitian.

Adapun batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut (1) bahan atau materi tetap mengikuti pembelajaran kelas X-D pada awal semester yang diakhiri dengan penugasan, (2) basis berkarya difokuskan pada mozaik pasir bertemakan ragam hias fauna menggunakan teknik stilasi, (3) lingkup materi berupa seni rupa 2 dimensi dengan teknik seni rupa 2 dimensi yakni mozaik, dan (4) penelitian dilakukan di kelas X-D dari penyampaian materi, proses berkarya hingga dokumentasi karya dengan jumlah 30 peserta didik, berjumlah 6 peserta didik pada 5 kelompok.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dianggap sesuai dalam penelitian yakni pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan maksud paham apa saja yang dialami oleh objek penelitian berupa sikap, respon tindakan, persepsi, motivasi, dll melalui tulisan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moelong, 2005:6) dan untuk pengumpulan data oleh Sugiyono (2016:193), sama halnya peneliti dengan strategis memilah informasi untuk data pendukung menggunakan observasi yaitu mengunjungi kelas X-D yang bersangkutan, wawancara dengan selaku guru seni budaya kelas X-D dan Waka Kesiswaan selaku pengurus perizinan penelitian di kelas X-D, tidak lupa mendokumentasikan beberapa kegiatan sebelum pelaksanaan penelitian hingga selesai.

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro di Jalan Monginsidi No.158, Sukorejo Kidul, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur dengan subjek penelitian yakni peserta didik kelas X-D.

Validitas data pada penelitian menggunakan triangulasi sumber data yakni dimana peneliti turun lapangan dalam melakukan penelitian, membandingkan beragam sumber informasi berbeda misalnya

dokumen, hasil tanya jawab, hasil pengamatan, atau bahkan dengan mewawancarai beberapa pihak subjek penelitian yang sekiranya terdapat pemikiran dari sudut pandang yang berbeda. Sedangkan analisis data kualitatif mengambil konsep pada buku Sugiyono tahun 2018 hal.246 dengan dilakukannya penelitian secara langsung dengan masa tertentu. Melalui tiga pola yakni reduksi data. Data yang direduksi masih data kasar, masih memerlukan proses penyederhanaan dan fokus pada topik penelitian, lalu penyajian data melalui bagan dan tabel serta uraian naratif, dengan begitu penyajian data terorganisir baik dan rapi, serta penarikan kesimpulan penelitian.

KERANGKA TEORETIK

Pembelajaran

Pembelajaran mencakup dua hal yakni belajar dan mengajar seperti yang diungkapkan Baharuddin dan Ersu (2009:11) merupakan tahap yang dilalui seseorang dalam memperoleh kompetensi, kecakapan, serta perilaku. Sedangkan menurut Nasution dalam Maswan dan Khoirul Muslimin (2011:20) berspekulasi jika mengajar itu suatu aktifitas menyusun atau mengatur zona atau area sebaik mungkin dimana terhubung pada siswa sehingga terjadilah proses belajar. kedua hal itulah yang dapat disebut pembelajaran. Ada pula Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan pembelajaran sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Disimpulkan melalui penjelasan tersebut, jika pembelajaran mampu berjalan dengan baik apabila terhubungnya komunikasi dua arah, pihak guru mata pelajaran sebagai pendidik serta peserta didik sebagai pelajar.

Seni Rupa 2 Dimensi

Disebutkan oleh salah satu ahli dalam buku antropologi kelas XI SMA dan MA Program Bahasa (2009:4) yakni Dyastiningrum yang menjabarkan seni rupa sebagai cabang seni yang membentuk suatu karya keindahan tertangkap indera penglihatan dan indera peraba, dimana mengutamakan unsur-unsur seni yakni ide atau konsep karya, garis, bentuk, volume, bidang, warna, pencahayaan, dan tekstur. Disimpulkan jika nilai kehidupan yang

ada dalam karya seni mengandalkan kekuatan visual.

Unsur-Unsur Seni Rupa 2 Dimensi

a) Garis

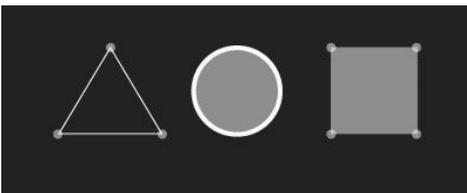
Goresan diawali titik hingga menjadi garis (lengkung, lurus, putus-putus, atau spiral) yang memiliki panjang dan lebar. Penerapannya dalam karya tampak pada goresan yang dihasilkan dengan menunjukkan beragam jenis garis hingga membentuk suatu objek utuh.



Gambar 1. Unsur garis

b) Bidang

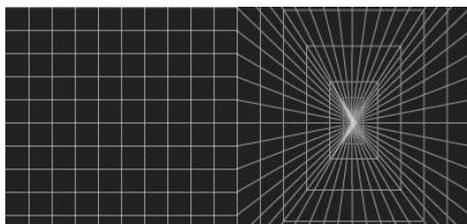
Pertemuan garis dari satu sisi ke sisi lainnya dengan 3 jenis yaitu vertikal, horizontal, dan melintang. Penerapannya dalam karya tampak pada objek yang membentuk bulatan, lengkungan pada *background* ataupun bidang vertikal dan horizontal didalamnya.



Gambar 2. Unsur bidang

c) Ruang

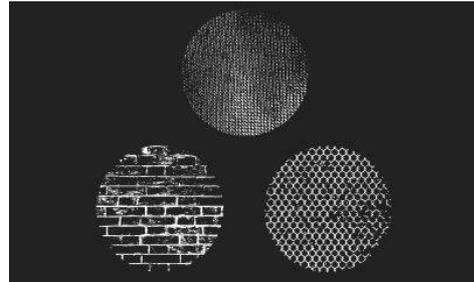
Kesan dimensi dari objek karya melalui perbedaan gelap terang, warna, ataupun ruang semu. Penerapannya dalam karya tampak pada perbandingan warna dari pasir terrarium dari gelap ke terang maupun sebaliknya.



Gambar 3. Unsur ruang

d) Tekstur

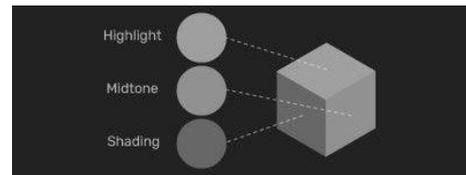
Kesan permukaan objek karya yang memiliki 2 jenis antara semu atau buatan dan asli. Penerapannya dalam karya tampak pasir terrarium yang diaplikasikan ke kertas *sketchbook A3*.



Gambar 4. Unsur tekstur

e) Gelap Terang

Intensitas cahaya yang jatuh pada permukaan objek suatu karya, biasanya bagian yang kurang terkena cahaya akan tampak lebih gelap dibandingkan yang terkena cahaya atau lebih terang. Penerapannya pada karya tampak pada penggunaan warna yang berbeda pada beberapa sisi objek gambar pada karya.



Gambar 5. Unsur gelap terang

f) Warna

Pemberian beberapa jenis zat dengan maksud memberi keindahan oleh indera penglihatan dengan 3 jenis warna yakni primer, sekunder, dan tersier. Penerapannya dalam karya tampak pada pengaplikasian 7 macam warna pasir terrarium yang menghasilkan perpaduan warna apabila mencampurkan warna satu dengan lainnya.



Gambar 6. Unsur warna

Prinsip-Prinsip Seni Rupa 2 Dimensi

a) Kesatuan (*unity*)

Memuat penataan atau pengaturan unsur-unsur rupa. Penerapannya dilihat dari pengaturan objek beserta komponen, semisal bergerombol atau perbagian.

b) Keserasian (*harmony*)

Susunan harmonis dalam bentuk, garis, ukuran, warna, dan tekstur dapat dilihat pada penerapan berkarya seni didalamnya.

c) Irama (*ritme*)

Pengaturan unsur-unsur rupa secara berulang dari arah dan gerak pada setiap sisi-sisi bagian karya. Penerapannya dilihat dari pengulangan warna, garis, bentuk, pola objek ataupun ukuran yang berpola.

d) Dominasi (*center of interest*)

Pengaturan objek menonjol dari bagian keseluruhan. Penerapannya dilihat dari perbedaan ukuran bahkan tata letak objek.

e) Keseimbangan (*balance*)

Pengaturan unsur-unsur rupa yang seimbang atau terkesan tidak mengganggu objek atau unsur lainnya. Penerapannya dilihat dari simetris tidaknya objek utama ataupun objek pendukung.

f) Proporsi

Kesebandingan ukuran bagian satu dengan lainnya. Penerapannya dilihat dari ukuran yang mampu membedakan objek utama karya dengan objek pendukung, bahkan unsur-unsur rupa pembentuknya.

Teknik Karya Seni Rupa 2 Dimensi

a) Teknik Kolase

Pembuatan karya 2 dimensi mengandalkan potongan berbagai bahan dengan lem hingga membentuk objek yang mampu ditangkap indera penglihatan.

b) Teknik 3M

Pembuatan karya 2 dimensi dengan cara merekat, menggunting, dan menempel, biasanya diaplikasikan pada kertas lipat.

c) Teknik Menganyam

Pembuatan karya 2 dimensi dengan mengatur bilah atau lembaran-lembaran secara tumpang tindih dan menyilangkan bahan yang tengah digunakan hingga menjadi anyaman.

d) Teknik Mozaik

Pembuatan karya 2 dimensi dengan

mengandalkan bahan 3 dimensi hingga membentuk objek gambar.

Penelitian ini menerapkan teknik mozaik dalam berkarya seni rupa 2 dimensi dengan tujuan mencoba bahan, media, dan teknik yang sebelumnya belum pernah dicoba atau diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro.

Ragam Hias

Terbentuk dari dua kata antara ragam dan hias. Ragam secara umum berartikan variasi sedangkan hias berartikan merancang atau mempercantik. Ashari (2013) mengungkapkan ragam hias merupakan komponen dari produk seni, dengan ditambahkan atau memang sengaja dibuat untuk tujuan hiasan dan menambahkan keindahan dari suatu barang supaya terlihat lebih menarik.

Jenis Motif Ragam Hias

a) Floral atau tumbuhan

Menampilkan motif tumbuhan (dedaunan, rerumputan, dan bunga) yang biasanya dibuat detail ornamennya.

b) Fauna atau hewan

Menampilkan motif hewan (daratan, lautan, bahkan udara) biasanya dipadukan dengan motif flora menjadi satu paduan.

Penelitian ini menerapkan pemilihan objek yakni fauna atau hewan dalam berkarya seni mozaik pasir terrarium pada media kertas *sketchbook* A3.

Teknik Karya Ragam Hias

1) Stilasi

Teknik merombak objek asli (natural) menjadi objek dekoratif (ornamental) dengan maksud menyederhanakan bentuk suatu objek (Edin, 2004:20).

2) Deformasi

Merubah bentuk objek menjadi karakter baru hingga tidak mewujudkan objek aslinya, teknik ini diaplikasikan guna kepentingan seni semata (Mikke Susanto, 2011:98).

Penelitian ini menggunakan teknik stilasi dalam berkarya seni mozaik 2 dimensi bertemakan ragam hias fauna.

Mozaik Pasir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata mozaik yakni seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Selain itu Indraswari (2012:4) mengatakan bahwa mozaik merupakan karya seni yang terbuat dari elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Mampu dijabarkan jika mozaik adalah sebuah karya yang dibuat dengan cara menempel bahan atau elemen berwarna yang sama hingga membentuk suatu objek karya pada media yang ada. Bermaterialkan butiran pasir terrarium dengan ukuran kurang lebih 0,0625 hingga 2mm dan juga jenis pasir terrarium yang berwarna-warni, mempunyai kriteria halus, warna mencolok, dan sedikit kasar terkesan seperti kaca.



Gambar 7. Pasir terrarium berwarna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X-D

Deskripsi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seni budaya di kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro meliputi beberapa aspek, yakni keterangan mengenai peserta didik kelas X-D sebagai subjek penelitian, jadwal mata pelajaran serta penyampaian materi di kelas.

Teruntuk peserta didik X-D berjumlah 30 orang, 21 perempuan dan 9 laki-laki. Dilaksanakannya penelitian selama bulan agustus 2022. Pertemuan setiap minggunya pada hari selasa, jam ke 5 dan 6 antara pukul 10.15-11.45 di kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro.

KELAS X-D		
No. Urut	No. Induk	NAMA MURID
1		Alvin Iwan Karna Dika
2		Amanda Siska Lestari
3		Aurora Vani Syah
4		Dimas Rizki Komalasari
5		Amelia Nurhidayah Anwar
6		Putri Lailani P
7		Ayza Ghina Ungah
8		Diana Nur Rizka
9		Diaa Nur Hafidha
10		Latifah Nur Hafidha
11		Muhammad Amri Nur Hafidha
12		Muhammad Fauz Nur Hafidha
13		Muhammad Luthfi
14		Muhammad Rizki
15		Nabila Nur Hafidha
16		Nabila Nur Hafidha
17		Nabila Nur Hafidha
18		Nabila Nur Hafidha
19		Nabila Nur Hafidha
20		Nabila Nur Hafidha
21		Nabila Nur Hafidha
22		Nabila Nur Hafidha
23		Nabila Nur Hafidha
24		Nabila Nur Hafidha
25		Nabila Nur Hafidha
26		Nabila Nur Hafidha
27		Nabila Nur Hafidha
28		Nabila Nur Hafidha
29		Nabila Nur Hafidha
30		Nabila Nur Hafidha

Gambar 8. Absensi kelas X-D
(Sumber: Yasika Naftalia Amanda, 2022)

Penyampaian materi berupa *power point* pada minggu ke-2 dengan materi berjudul berkarya seni rupa 2 dimensi “tema: ragam hias stilasi fauna” dengan berkarya seni mozaik yang memiliki tujuan pembelajaran sesuai yang tercantum pada *power point* yakni memahami pengertian berkarya seni 2 dimensi, menjabarkan pengertian ragam hias, mengelompokkan unsur dan prinsip berkarya seni rupa 2 dimensi, mengaplikasikan teknik stilasi dalam membuat motif ragam hias, menyebutkan alat serta bahan dalam berkarya, menerapkan teknik mozaik dalam pembuatan karya seni rupa 2 dimensi, dan juga menalar tata cara berkarya seni rupa 2 dimensi teknik mozaik.

Selain itu, setelah dilakukannya pemaparan materi dibentuknya 5 kelompok berjumlah 6 peserta didik didalamnya sesuai dengan jumlah peserta didik kelas X-D yang berjumlah 30, dibentuk acak dibantu oleh wakil ketua kelas namun peserta didik laki-laki wajib merata disetiap kelompoknya.

Terbentuknya kelompok sekaligus mendiskusikan tema fauna yang nantinya akan dijadikan objek dalam berkarya seni mozaik. Tema objek pun dipastikan berbeda setiap kelompok dan menjadikan hal tersebut kesepakatan bersama, untuk mempermudah memilih objek tema berkarya peneliti telah memberikan beberapa contoh hasil karya yang berkaitan dengan judul materi pada *power point*.



Gambar 9. Kegiatan belajar mengajar seni budaya di kelas X-D
(Sumber: Yasiqa Naftalia Amanda, 2022)



Gambar 10. Penyampaian dan pembacaan materi oleh peserta didik
(Sumber: Yasiqa Naftalia Amanda, 2022)



Gambar 11. Pembentukan kelompok
(Sumber: Yasiqa Naftalia Amanda, 2022)

Berkarya Seni Mozaik Pasir Bertemakan Ragam Hias Fauna di Kelas X-D

Deskripsi mengenai penugasan berkarya seni mozaik pasir tema ragam hias fauna dilaksanakan mulai dari minggu ke-3 hingga minggu ke-5 *finishing*. Setelah melalui minggu ke-2 untuk pemaparan materi, membentuk kelompok, dan penentuan tema untuk objek berkarya seni mozaik pasir ragam hias fauna berikutnya dilaksanakannya proses mendesain, yangmana peserta didik memulai desain yang dikembangkan dari objek asli yang sebelumnya telah disepakati setiap kelompok. Setelah itu

ada beberapa hal yang perlu disiapkan menantikan hasil desain yang sudah jadi atau dapat dikata desain objek utama yang telah dibuat, untuk ornamen atau hiasan pelengkap dapat menyusul. Jadi untuk persiapannya diperlukan media yakni kertas *sketchbook* dengan ketebalan 200 gsm, lem fox berjumlah 5 buah sesuai jumlah kelompok yang digunakan sebagai perekat bahan pasir terrarium ke medianya, kuas dengan berbagai ukuran sebagai alat bantu merekatkan lem fox ke media berkaryanya, dan tidak lupa bahan utama berkarya yakni pasir terrarium dengan 7 macam warna yakni putih, hitam, biru dongker, pink, toska, coklat muda, dan merah marun. Selain itu ada gelas plastik berjumlah 7 disetiap kelompok untuk menakar pasir terrarium. Terakhir terdapat alat pendukung yakni tisu dan jarum untuk tujuan kerapian dalam proses berkarya seni mozaik bertemakan ragam hias fauna.

Terdapat tata cara berkarya mozaik pasir tema ragam hias fauna yang juga disampaikan melalui *power point* sebagai berikut: Langkah awal peserta didik mencari referensi gambar 2 dimensi melalui buku, internet atau objek gambar yang terpikirkan secara utuh, tidak boleh terlihat setengah bagian pada media kertas *sketchbook* ukuran A3. Lalu, objek gambar fauna diubah menjadi jenis ragam hias stilasi fauna serta diberi tambahan *background* di luar objek gambar. setelah itu untuk pengaplikasian pasir terrarium ke media kertasnya menggunakan lem fox dengan dikuas kan kebagian-bagian yang diberi pasir terrarium berwarna. Pengulangan tersebut dilakukan hingga tampak hasil karya sesuai yang diinginkan dan juga sisa pasir terrarium dapat dikembalikan kegelas plastik tanpa tercampur dengan warna lainnya.



Gambar 12. Kertas *sketchbook* ketebalan 200 gsm
(Sumber: Yasiqa Naftalia Amanda, 2022)



Gambar 13. Pasir terrarium berwarna
(Sumber: Yasiqa Naftalia Amanda, 2022)



Gambar 14. Bahan, media, dan alat berkarya mozaik ragam hias fauna
(Sumber: Yasiqa Naftalia Amanda, 2022)



Gambar 15. Pembagian bahan, media, dan alat setiap kelompok
(Sumber: Yasiqa Naftalia Amanda, 2022)

Diberikan pula dengan penjabaran deskripsi sesuai dengan kegiatan yang telah berlangsung di kelas X-D, diambil dari awal, proses, hingga akhir berkarya peserta didik di kelas X-D. Berikut pemaparan setiap kelompok;

a) Kelompok 1

Beranggotakan 6 peserta didik yakni Nanda Ika Yudia Rahma, Pricia Chaca D.A, Diana Nur Elisya, Ahmad Syaiful U, Nazilatul Khafidza N, dan Muhammad Dwi N menjadikan gurita sebagai objek berkarya seni mozaik ragam hias fauna dengan teknik stilasi. Kelompok 1 memilih objek berkarya gurita dalam pembuatan karya mozaik ragam hias fauna dikarenakan objek gurita mudah diberi ornamen dibagian kaki atau badannya. Selain itu, gurita berhubungan dengan laut membuat pencampuran warna yang terang atau lebih berwarna. Selanjutnya pada tahap menggambar objek diserahkan ke salah satu teman sekelompok, lalu untuk bagian desain ragam hias fauna berganti dengan satu teman lainnya. Kendala terjadi saat pengaplikasian bahan

utama yakni pasir terrarium ke media kertasnya yangmana terkendala kurang menempel, di tahap inilah bergantian satu orang ke lainnya mencoba dengan memperhatikan tata cara yang telah disampaikan melalui *power point*. Namun kelompok 1 mengetahui letak kesalahan yangmana saat lem dioleskan dengan kuas ke kertas perlu diratakan, sehingga lem tidak menumpuk hanya di satu sisi objek gambar saja. Kesalahan ini dapat diungkapkan setelah peneliti mencoba mengamati ulang tata cara yang sebelumnya dipraktekkan oleh kelompok 1, sehingga dapat diketahui letak perbaikannya dan dapat melanjutkan membuat karya dengan tetap teliti serta melakukan Kerjasama dalam proses pembuatannya.



Gambar 16. Desain awal hingga proses berkarya kelompok 1
(Sumber: Yasiqa Naftalia Amanda, 2022)



Gambar 17. Hasil berkarya seni mozaik 2 dimensi kelompok 1, bertemakan ragam hias gurita
(Sumber: Yasiqa Naftalia Amanda, 2022)

Hasil karya di atas merupakan hasil pemilihan objek laut gurita yang dibuat dengan teknik berkarya seni rupa 2 dimensi yaitu mozaik dengan pencampuran warna dari bahan berkarya yakni pasir terrarium berwarna hitam,

putih, merah marun, biru dongker, cokelat muda, dan tosca. Aspek yang terdapat dalam karya berupa pemilihan dan pengembangan objek, penerapan unsur 2 dimensi berupa warna, garis, bidang, tekstur, dan gelap terang. Selain itu juga ada prinsip 2 dimensi yang ditonjolkan berupa keserasian, irama, dan dominasi. Penguasaan teknik mozaik serta stilasi ragam hias fauna ditampilkan dalam karya dengan begitu kelompok 1 dengan objek laut gurita mendapatkan skor 84 dari hasil berkarya mozaik pasir terrarium bertemakan ragam hias stilasi fauna yang telah ditampilkan di depan kelas.

b) Kelompok 2

Beranggotakan 6 peserta didik yakni Nima Pradini, Amayda Nayla Ramadhani, Aulia Salwa D, Muhammad Faizal, Nidaul Khusna Salsabila, dan Ahmad Yuda Sofyan. Memilih kuda laut sebagai objek berkarya seni mozaik ragam hias fauna dengan teknik stilasi. Objek kuda laut menjadi pilihan untuk pembuatan karya mozaik pasir tema ragam hias fauna sebab kelompok ini mementingkan titik fokus dalam berkarya, maksudnya dengan objek yang berbeda dengan kelompok lainnya, dari segi pemilihan objek yang jarang dipola ragam hias kan inilah alasan utamanya. Selain itu juga hewan laut lebih indah dilihat dari objek aslinya apalagi yang nantinya dirubah menjadi karya 2 dimensi dengan teknik stilasi ragam hias fauna. Untuk kendala dalam proses membuat karya dengan objek kuda laut terletak pada ornamen diluar objek utama, peneliti membantu memberi saran diluar objek utama yang berkaitan dengan lautan. Untuk objek utamanya sendiri kelompok 2 telah memahami dan mampu mengaplikasikan ragam hias yang baik dan sesuai dengan tema.



Gambar 18. Desain awal hingga proses berkarya kelompok 2

(Sumber: Yasiqa Naftalia Amanda, 2022)



Gambar 19. Hasil berkarya seni mozaik 2 dimensi kelompok 2, bertemakan ragam hias kuda laut (Sumber: Yasiqa Naftalia Amanda, 2022)

Hasil karya di atas merupakan hasil pemilihan objek kuda laut yang dibuat dengan teknik berkarya seni rupa 2 dimensi yaitu mozaik dengan pencampuran warna dari bahan berkarya yakni pasir terrarium berwarna hitam, putih, merah marun, biru dongker, cokelat muda, dan tosca. Kriteria hasil karya dari kelompok 2 sangat baik dengan skor 87 dengan aspek yang terdapat dalam karya berupa pemilihan dan pengembangan objek, penerapan unsur 2 dimensi berupa warna, garis, bidang, tekstur, dan gelap terang. Selain itu juga ada prinsip 2 dimensi yang ditonjolkan berupa keserasian, irama, dan dominasi serta penguasaan teknik mozaik serta stilasi ragam hias fauna ditampilkan dalam karya dari hasil berkarya mozaik pasir terrarium bertemakan ragam hias stilasi fauna yang telah ditampilkan di depan kelas.

c) Kelompok 3

Beranggotakan 6 peserta didik yakni Shifa Rikhayatus S, Olivia Ratnasari, Diva Rahma H, Putri Amelia, Ganendra Shinatria H, dan Rafi Cholilul. Menentukan burung merak sebagai objek berkarya seni mozaik ragam hias fauna dengan teknik stilasi. Pemilihan objek berkarya mozaik pasir bertemakan ragam hias kelompok 3 memilih burung merak yang termasuk dalam fauna cantik daratan, sering digunakan dalam membuat karya 2 dimensi baik dekorasi pada objek yang mudah dirubah ataupun bentuk objek aslinya. Disini kelompok 3 mengubah objek asli burung merak dengan utuh, dipercantik bentuk dan warnanya meskipun

ornamen pada objek dan *background* kurang menampilkan ragam hias fauna. Pembuatan objek awal ke desain berjalan dengan baik, bergantian setiap peserta didik sekaligus dalam pemberian warna berdiskusi untuk menentukan setiap sisi pada objek meskipun terkendala ornamen yang kurang ditunjukkan pada objek utama, sebab ragam hias fauna yang dituju yakni menampilkan ragam hias yang di stilasi tanpa mengubah objek asli dan mengurangi keindahan.



Gambar 20. Desain awal hingga proses berkarya kelompok 3

(Sumber: Yasiqa Naftalia Amanda, 2022)



Gambar 21. Hasil berkarya seni mozaik 2 dimensi kelompok 3, bertemakan ragam hias burung merak

(Sumber: Yasiqa Naftalia Amanda, 2022)

Hasil karya di atas merupakan hasil pemilihan objek burung merak yang dibuat dengan teknik berkarya seni rupa 2 dimensi yaitu mozaik dengan pencampuran warna dari bahan berkarya yakni pasir terrarium berwarna hitam, putih, merah marun, biru dongker, cokelat muda, dan tosca. Kriteria hasil karya dari kelompok 3 cukup baik dengan skor 77 dengan aspek yang terdapat dalam karya berupa pemilihan dan pengembangan objek, penerapan unsur 2 dimensi berupa warna, garis, bidang, tekstur, dan gelap terang. Selain itu juga ada prinsip 2 dimensi yang ditonjolkan berupa keserasian, irama, dan dominasi serta penguasaan teknik mozaik meskipun stilasi

ragam hias fauna yang ditampilkan dalam karya masih kurang terlihat dan hasil berkarya mozaik pasir terrarium bertemakan ragam hias stilasi fauna yang telah ditampilkan di depan kelas.

d) Kelompok 4

Beranggotakan 6 peserta didik yakni Maulana Azril A, Safira Nur Indrayani, Nabila Kuisum Ulaya, Siti Nadya Juwati, Anisa Lailatul M, dan Pramudya Cahyo D. Membawakan burung garuda sebagai objek berkarya seni mozaik ragam hias fauna dengan teknik stilasi. Penentuan objek utama sebelum berkarya ditentukan dari kesepakatan bersama yang pada akhirnya memilih burung Garuda. Disini kesan objek ditimbulkan dengan satu sisi objek saja yang lainnya ditambahkan ornamen flora atau tumbuhan. Meskipun burung Garuda identik dengan udara atau kesan gagah, disini kelompok 4 menjadikan kesan indah melalui ragam hias burung Garuda dilihat dari sayapnya, ragam hias pada *background* juga mempengaruhi. Sebenarnya dari awal menggambar objek hingga mendesain terdapat kendala dibagian *background*, sebab sisi objek besar hanya diletakkan pada satu sisi saja, lainnya diisi dengan bunga dan penambahan kesan flora lainnya untuk mempercantik karya ragam hias stilasinya. Sedangkan untuk pengaplikasian pasir terrarium ke mediana terbantu dengan jarum agar terkesan rapi pada setiap sisinya.



Gambar 22. Desain awal hingga proses berkarya kelompok 4

(Sumber: Yasiqa Naftalia Amanda, 2022)



Gambar 23. Hasil berkarya seni mozaik 2 dimensi kelompok 4, bertemakan ragam hias burung garuda (Sumber: Yasiqa Naftalia Amanda, 2022)

Hasil karya di atas merupakan hasil pemilihan objek burung garuda yang dibuat dengan teknik berkarya seni rupa 2 dimensi yaitu mozaik dengan pencampuran warna dari bahan berkarya yakni pasir terrarium berwarna hitam, putih, merah marun, biru dongker, cokelat muda, dan tosca. Kriteria hasil karya dari kelompok 4 sangat baik dengan skor 84 dengan aspek yang terdapat dalam karya berupa pemilihan dan pengembangan objek, penerapan unsur 2 dimensi berupa warna, garis, bidang, tekstur, dan gelap terang. Selain itu juga ada prinsip 2 dimensi yang ditonjolkan berupa keserasian, irama, dan dominasi serta penguasaan teknik mozaik serta stilasi ragam hias fauna dan objek pendukung lainnya sangat ditonjolkan pada karya. Hasil karya mozaik pasir terrarium bertemakan ragam hias stilasi fauna kelompok 4 juga ditampilkan di depan kelas.

e) Kelompok 5

Beranggotakan 6 peserta didik yakni Putri Hestika J.R, Rika Goesty Ayunda, Muhammad Lutfi R.A, Amelia Tara Sagita Alfariani, Adinda Putri Kurnia Riski, dan Syaza Naura Putri Hariyadi. Menjadikan burung hantu sebagai objek berkarya seni mozaik ragam hias fauna dengan teknik stilasi. Disini dalam menggambar objek mengalami kendala yaitu menggambar objek utamanya dilakukan 2x dikarenakan saat pengaplikasian pasir terrarium ke media kertasnya rusak atau bisa dibilang tidak berjalan dengan baik. Dengan begitu kelompok 5 lebih memilih mengulang dari awal untuk berkarya. Setelah desain objek digambar ulang, dilanjutkan mendesain ornamen untuk kelompok 5 yang kurang begitu didengarkan atau dilakukan sesuai saran peneliti untuk dapat dilihat dari prosesnya hanya mengutamakan

pewarnaan yang cantik dan baik saja. Jadi disini hanya menampilkan objek utama saja apalagi kurang menerapkan ragam hias stilasi faunanya.



Gambar 24. Desain awal hingga proses berkarya kelompok 5

(Sumber: Yasiqa Naftalia Amanda, 2022)



Gambar 25. Hasil berkarya seni mozaik 2 dimensi kelompok 5, bertemakan ragam hias burung hantu (Sumber: Yasiqa Naftalia Amanda, 2022)

Hasil karya di atas merupakan hasil pemilihan objek burung hantu yang dibuat dengan teknik berkarya seni rupa 2 dimensi yaitu mozaik dengan pencampuran warna dari bahan berkarya yakni pasir terrarium berwarna hitam, putih, merah marun, biru dongker, cokelat muda, dan tosca. Kriteria hasil karya dari kelompok 5 kurang dengan skor 70 dengan aspek yang terdapat dalam karya berupa pemilihan dan pengembangan objek, penerapan unsur 2 dimensi berupa warna, garis, dan tekstur. Untuk kombinasi pewarnaan dan teknik stilasi masih belum ditunjukkan atau kurang mendominasi. Selain itu juga ada prinsip 2 dimensi yang ditonjolkan irama namun kurangnya penguasaan teknik mozaik. Meskipun demikian hasil berkarya mozaik pasir

terrarium bertemakan ragam hias stilasi fauna yang telah ditampilkan di depan kelas.

Tabel 1. Penilaian kelompok dengan mengikuti pedoman penskoran

NO	ASPEK		SR	K1	K2	K3	K4	K5
1.	IG	Pemilihan & pengembangan objek gambar	1-15	13	13	12	12	10
2.	VK	Penerapan unsur karya seni 2D	1-10	8	9	7	8	6
		Penerapan prinsip berkarya seni 2D	1-10	8	9	7	8	6
3.	PB	Pemanfaatan bahan, media & alat	1-10	9	8	8	8	8
		Penguasaan teknik stilasi ragam hias fauna.	1-15	12	13	10	13	10
		Penguasaan teknik mozaik	1-15	13	13	13	13	11
		Pemanfaatan waktu berkarya per pertemuan	1-10	8	9	7	9	6
		Penerapan langkah-langkah berkarya	1-15	13	13	13	13	13
Total			100	84	87	77	84	70

Keterangan: IG=Ide/Gagasan; VK=Visual Karya; PB=Proses Berkarya; SR=Skor; K1,K2,K3,K4,K5=Kelompok 1,2,3,4,5

Hasil dari berkarya seni 2 dimensi mozaik pasir ragam hias fauna yang telah dilakukan oleh 5 kelompok dengan pemilihan objek fauna kelompok 1 gurita dengan skor 84, kelompok 2 kuda laut dengan skor 87, kelompok 3 burung merak dengan skor 77, kelompok 4 burung garuda dengan skor 84, dan kelompok 5 burung hantu dengan skor 70. Dari kelima kelompok tersebut kelompok 2 mendapat skor tertinggi dengan hasil karya sangat baik, kelompok 1 dan kelompok 4 memiliki skor yang sama sudah tergolong baik. Sedangkan kelompok 3 dan 5

memiliki skor terendah dengan hasil karya cukup baik. Disimpulkan jika keseluruhan 5 kelompok telah melaksanakan penugasan berkarya seni mozaik bertemakan ragam hias fauna secara baik dalam kerjasama dan berkarya seni. Meskipun terdapat kelompok yang memiliki hasil nilai berkarya seni kurang dari KKM, lainnya cukup memuaskan dari awal, proses hingga akhir.

Tanggapan Guru Seni Budaya dan Peserta Didik X-D

Diawali dengan tanggapan atau respon peserta didik kelas X-D terhadap penyampaian materi yang telah dipaparkan dan pahami berupa penyampaian materi yang dibantu melalui *power point* cukup menjabarkan beberapa hal yang perlu dipelajari sebelum penugasan berkarya di kelas, meskipun terkendala proyektor kelas yang tidak memadai dan sedikit bermasalah mengenai kabel HDMI yang tidak ada meskipun proyektor bisa dinyalakan. Jadi untuk penyampaian materinya dilakukan secara manual oleh peneliti, dibantu juga dengan peserta didik membacakan beberapa materi pada slide agar lebih jelas dan mampu dipahami, selain itu juga untuk memperlihatkan contoh beberapa gambar pada *power point*, peneliti menunjukkan ke peserta didik secara bertahap melalui deret bangku pertama hingga belakang maupun begitu seterusnya agar seluruhnya terlihat dengan jelas meskipun terdapat kendala.

Berikutnya tahap penentuan kelompok untuk berkarya sudah terlaksana dengan baik, meskipun saat berkarya terdapat kendala saat penentuan pencampuran bahan ke objek, yang intinya kekompakan kelompok sangat dibutuhkan disini.

Lalu untuk penugasan yakni berkarya seni. Peserta didik mulanya tidak yakin untuk mencoba bahan serta media baru, karena tidak yakin bisa berhasil dan mendapatkan hasil karya yang bagus. Kesan yang diungkapkan oleh peserta didik saat berkarya sangat menyenangkan karena menyajikan pembelajaran yang bervariasi dilihat dari *power point* menarik, sebab biasanya contoh karya atau materi yang disampaikan hanya menjurus ke teori dan contoh secara lisan saja dan dalam

penugasan berkarya, dimana mencoba bahan baru cukup menemukan kesulitan saat menempelkan pasir terrarium ke media kertasnya karena butuh konsentrasi dan ketelitian yang cukup tinggi. Meskipun begitu peserta didik senang mencoba dan merasakan hal-hal baru yang terlaksana di bulan Agustus 2022.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses kegiatan belajar mengajar seni budaya peserta didik kelas X-D dengan materi 2 dimensi bertemakan ragam hias fauna yang telah mampu memahami pengertian berkarya seni 2 dimensi, menjabarkan pengertian ragam hias, mengelompokkan unsur dan prinsip berkarya seni rupa 2 dimensi, mengaplikasikan teknik stilasi dalam membuat motif ragam hias, menyebutkan alat serta bahan dalam berkarya, menerapkan teknik mozaik dalam pembuatan karya seni rupa 2 dimensi, dan juga menalar tata cara berkarya seni rupa 2 dimensi teknik mozaik yangmana dalam penyampaiannya dibantu dengan media pembelajaran yakni *power point* dan papan tulis.

Hasil berkarya seni 2 dimensi mozaik pasir ragam hias fauna yang dilakukan oleh 5 kelompok dengan pemilihan objek fauna kelompok 1 gurita dengan skor 84, kelompok 2 kuda laut dengan skor 87, kelompok 3 burung merak dengan skor 77, kelompok 4 burung garuda dengan skor 84, dan kelompok 5 burung hantu dengan skor 70. Dari kelima kelompok tersebut kelompok 2 mendapat skor tertinggi dengan hasil karya sangat baik, kelompok 1 dan kelompok 4 memiliki skor yang sama sudah tergolong baik. Sedangkan kelompok 3 dan 5 memiliki skor terendah dengan hasil karya cukup baik melalui pedoman penskoran yang telah dilakukan oleh guru seni budaya dan peneliti berdasarkan 8 aspek kriteria yang telah ditentukan tanpa keluar dari konteks materi dan nilai KKM Seni budaya.

Tanggapan Bapak Yufi Rizqitqa Agustian, S.Pd., selaku guru seni budaya kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro menjabarkan bahwasanya penelitian ini mampu memberikan peluang bahan ilmu baru yang berkaitan dengan mata pelajaran seni budaya kelas X di sekolah. Untuk peserta didik sendiri

mampu membentuk kepercayaan diri dengan mengandalkan kreatifitas dan kerja kelompok. Secara keseluruhan, penelitian yang dilakukan memberikan penekanan pada pengenalan materi 2 dimensi yang baru yakni ragam hias fauna, berkarya seni mozaik 2 dimensi, pengenalan media dan bahan berkarya baru serta penguasaan teknik dengan memperhatikan objek pilihan pada masing-masing kelompok yang menjadi tanggung jawab, kebersamaan, kerjasama, dan keunikan dari masing-masing kelompok di kelas.

Saran yang dapat diberikan untuk sekolah diantaranya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan berjalan lebih baik lagi apabila sarana di kelas lebih memadai, sehingga penyampaian atau hal yang bersangkutan dengan materi dapat menjadi indikator ketercapaian kompetensi sekolah. Untuk penyampaian lebih menyiapkan dan menampilkan beberapa macam bentuk video dalam berkarya seni. Bagi guru hendaknya perlu memberikan tema lebih luas untuk peserta didik dalam berkarya seni yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik pada setiap pertemuan.

REFERENSI

- Ashari, 2013. *Blog Gramedia Digital*. Retrieved from Ragam hias figuratif dan penerapannya dalam kebudayaan nusantara:
<https://www.gramedia.com/literasi/ragam-hias-figuratif/>
- Budiningsih, 2014. *Belajar*. Retrieved from <http://digilib.iainkendari.ac.id>
- Dyastiningrum, 2009. Seni Rupa. In *Antropologi kelas XI SMA & MA program bahasa*.
- Edin, 2020. stilasi. *jurnal seni rupa pengembangan modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan*, 58.
- Hidayat, A., 2012. *Penelitian Kualitatif (Metode)*. Retrieved from [statiskian.com:https://www.statiskian.com/2012/10/penelitiankualitatif.html?amp](http://statiskian.com/2012/10/penelitiankualitatif.html?amp)

- Komalasari, 2013. *Belajar*. Retrieved from Kajian teori belajar dan pembelajaran: <http://repository.unpas.ac.id>
- Prof. Dr. Lexy J. Moloeng, M, 2005. Metodologi penelitian kualitatif. In L. J. Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif* (pp. 6,7). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Putut Wijaya, S., 2022. *Materi Sekolah & Ide Bisnis*. From <https://www.ukulele.co.nz/mozaik-adalah/amp/>
- Thabroni, 2021. *Teknik analisis data penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Retrieved from [senirupa.id: https://senirupa.id/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/](https://senirupa.id/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/)
- Thabroni, G., 2022. Pengertian Seni Rupa 2 Dimensi Retrieved from [serupa.id : https://serupa.id/serupa-2-dimensi-pengertian-contoh/](https://serupa.id/serupa-2-dimensi-pengertian-contoh/)
- Turdjai, 2016. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Triadik*, Volume 15, No.2, 21.
- Wahyuni, B. D., 2009. Pembelajaran kualitatif. In D. P. 2006, *Teori belajar dan pembelajaran* (p. 6). Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- William, A., 2021. Pengertian Seni Rupa, Unsur, Jenis, Macam, dan Contoh *tirto.id*. Retrieved from [Pengertian seni rupa, unsur, jenis, macam dan contohnya: https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/pengertian-seni-rupa-unsur-jenis-macam-dan-contohnya-gaYh](https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/pengertian-seni-rupa-unsur-jenis-macam-dan-contohnya-gaYh)
- Yulianto, T., 2013. Pemanfaatan pelepah pisang sebagai media berkarya dua dimensi pada siswa kelas IX G SMP N 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan. *Skripsi*, 3,36,84.
- Yunisrul, 2020. Pembelajaran. In Yunisrul, *Buku pembelajaran seni rupa di SD* (p. 135). Padang.